

KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DAN DAMPAKNYA PADA ASPEK PERKEMBANGAN ANAK (LITERATUR REVIEW)

Fransiskus Ghunu Bili¹, Dominggus Lero Bili², Lidia Vera Bessu³, Rahel Maga Haingu⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Karuni, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: fransbily13@gmail.com

Article History

Received: 05-03-2025

Revision: 24-03-2025

Accepted: 28-03-2025

Published: 30-03-2025

Abstract. The involvement of fathers in parenting has a positive effect on aspects of child development and provides psychological results from time to time. The purpose of this article is to explore several research literature in the form of journals or scientific articles related to fathers' involvement in parenting and its impact on children's development both in terms of social-emotional, cognitive, language, and moral. The methodology used is a literature review of journal articles that focus on the word father's involvement in parenting and some impacts on aspects of child development which are then analyzed to obtain an explanation of the role of the father's involvement and described descriptively. The results of the analysis describe the definitions of father and parenting, father's involvement in parenting, the function of father's involvement in parenting, its impact on child development, and the model of father's involvement programs. With the involvement of fathers in parenting, aspects of child development develop optimally

Keywords: Father Involvement, Parenting, Aspects of Child Development

Abstrak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh secara positif pada aspek perkembangan anak dan memberikan hasil psikologi dari waktu-kewaktu. Tujuan dari artikel ini mengeksplorasi beberapa literatur penelitian berupa jurnal atau artikel ilmiah terkait keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan dampaknya pada perkembangan anak baik dari segi sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan moral. Metode yang digunakan yaitu *literature review* artikel jurnal yang berfokus pada kata keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan beberapa dampak pada aspek perkembangan anak yang kemudian dianalisis untuk diperoleh penjelasan dari peran keterlibatan ayah tersebut dan dijabarkan secara deskriptif. Hasil analisis menjabarkan tentang definisi ayah dan pengasuhan, keterlibatan ayah dalam pengasuhan, fungsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dampaknya pada perkembangan anak, dan model program-program keterlibatan ayah. Dengan terlibatnya ayah dalam pengasuhan aspek-aspek perkembangan anak berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah, Pengasuhan, Aspek Perkembangan Anak

How to Cite: Bili, F. G., Bili, D. L., Bessu, L. V., & Haingu, R. M. (2025). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Dampaknya pada Aspek Perkembangan Anak (*Literatur Review*). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2248-2260. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2840>

PENDAHULUAN

Keluarga memainkan peranan penting dalam pengasuhan anak dan mendorong keberhasilan anak dalam pendidikan hal ini, diperkuat dengan pendapat K. H. Dewantara mengatakan bahwa keluarga adalah sentral utama dalam pendidikan atau pendidikan pertama bagi anak yang berperan membentuk budi pekerti anak (Rahayu & Sugito 2018). Keluarga

yang terdiri dari ayah dan ibu kemudian disebut sebagai orang tua merupakan pendidik utama bagi anak melalui perawatan, pengasuhan, dan bimbingan (Noamee, 2013). Sehingga awal kehidupan seorang anak dimulai dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu beserta keluarga besar lainnya. Kehadiran anak tentu merupakan anugerah terindah bagi kedua orang tuanya maka pada saat itu pula pengasuhan maupun keterlibatan dalam mengambil peran untuk membesarkan anak dan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya menjadi tanggungjawab bersama baik ayah maupun ibu.

Pandangan Vebrianto (1993), sebagaimana dikutip oleh (Martisiswati, 2014) keluarga merupakan kelompok sosial kecil dari anak yang terdiri ayah, ibu, dan anak. kelompok kecil tersebut membangun hubungan berdasarkan. (a) ikatan darah, perkawinan maupun adopsi, (b) hubungan dijiwai atas rasa afeksi, kelekatan, dan tanggungjawab, (c) fungsi keluarga membangun hubungan yang kuat melalui pemeliharaan, perawatan, melindungi agar anak mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial serta mendukung setiap aspek perkembangan anak berkembang secara optimal. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan fokus utama yang ingin ditampilkan pada artikel ini dan ingin melihat dampaknya pada aspek perkembangan anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat berpengaruh pada aspek perkembangan kognitif, pencapaian prestasi, emosi, sosial, dan mengurangi perilaku negatif anak (Purwandarini, 2014). Ayah yang terlibat dalam pengasuhan memberikan dampak positif pada perkembangan anak secara menyeluruh maka melalui keterlibatan tersebut ayah perlu mengetahui dan memahami bahwa aktivitas keterlibatan dan kebutuhan seperti apa dalam mengasuh anak agar mendukung dan memberikan dampak pada perkembangan anak yang sungguh-sungguh dirasakan dalam masa pertumbuhannya.

Ayah adalah figur panutan anak sebagai kepala rumah tangga dan sekaligus memberikan contoh bagi keluarga dalam pengambilan kebijakan, keputusan, dan tanggungjawab dalam menyediakan sumber daya bagi tumbuh kembang anak (Han et al., 2023; Aisyah, 2019). pendapat Chae & Lee (2011) sebagaimana dikutip (Lestari & Alam, 2019) ayah dalam pengasuhan menonjolkan sikap kebijaksanaan dan disiplin. Berdasarkan dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ayah memberikan panutan melalui sikap kebijaksanaan dan disiplin sehingga ketika ayah mengambil bagian atau terlibat dalam pengasuhan akan berperan positif dalam mengembangkan pribadi anak. Selain sebagai panutan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dibagi dalam beberapa fungsi menurut pendapat Berns (dalam Septiono & Nasution, 2017) fungsi *endowment* (mengakui anak sebagai pribadi), *protection* (memberi perlindungan bagi anak dari sumber-sumber bahaya potensial dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berpengaruh bagi kesejahteraan anak), *provision* (terpenuhinya

kebutuhan material anak), formation (mengajarkan aktivitas sosial misalnya, pendisiplinan, pengajaran, dan perhatian). Semua poin fungsi tersebut menggambarkan peran ayah sebagai pendorong dan pelaksana bagi pembentukan kepribadian dan perkembangan anak.

Pandangan Pleck (2012) bahwa keterlibatan ayah memainkan peran sentral dalam mengembangkan kepribadian anak. Ayah sebagai figur sentral memahami bahwa ketika mengambil bagian atau memainkan peran dalam pengasuhan anak akan berpengaruh pada perkembangan pribadi anak yang dilakukan oleh ayah melalui keterlibatan langsung maupun tidak langsung berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan, memberikan waktu bagi anak, dan mengajarkan banyak hal tentang pengambilan kebijakan dan keputusan sederhana untuk anaknya. Penelitian Cebra et al., (2010) menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan merawat anak berdampak pada aspek perkembangan meliputi kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Penelitian lain oleh Septiani & Nasution (2017) tentang peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Tinjauan studi dari Goeke-Morey & Cummings (dalam Volker, 2014) menemukan bahwa ayah yang terlibat dalam pengasuhan berkontribusi lebih banyak dengan memberikan perbedaan yang bermakna, dari pada ibu terkait beberapa aspek perkembangan anak.

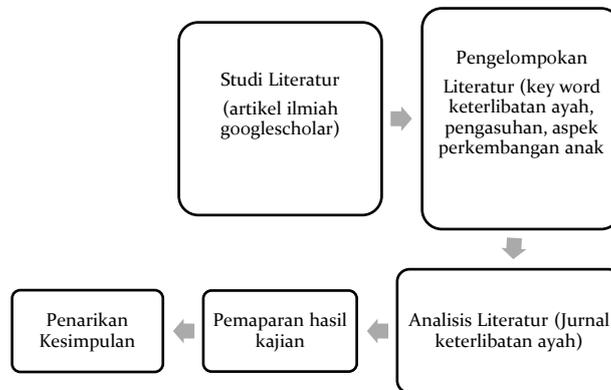
Ayah yang terlibat dalam pengasuhan melihat bahwa kontribusinya sangat berdampak pada perkembangan anak sehingga peran keterlibatan itu patut untuk ditingkatkan agar perkembangan anak semakin optimal. Oleh karena itu, pentingnya untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan ayah dan dampaknya pada perkembangan anak maka artikel tinjauan literatur ini ingin memberikan pemahaman tentang pentingnya ayah terlibat dalam pengasuhan. Adapun tujuan dari artikel ini mengeksplorasi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan dampaknya pada aspek perkembangan anak dengan menggunakan metode analisis tinjauan literatur berupa jurnal yang berkaitan dengan keterlibatan ayah. kemudian dianalisis untuk diperoleh hasil dari peran keterlibatan ayah tersebut dan dijabarkan secara deskriptif berupa bahasan masalah diantaranya tentang defenisi ayah dan pengasuhan, keterlibatan ayah dalam pengasuhan, fungsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dampaknya pada perkembangan anak, dan model program-pogram keterlibatan ayah

METODE

Metode dalam artikel ini menggunakan metode tinjauan literatur. Nuryana dkk, (2019) mengatakan bahwa kajian literatur atau sistematik riview dengan mengkaji dan mengumpulkan berbagai data-data atau karya kepustakaan berupa karya tulis ilmiah seperti jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan terhadap fokus permasalahan yang dikaji dengan cara mengelompokkan

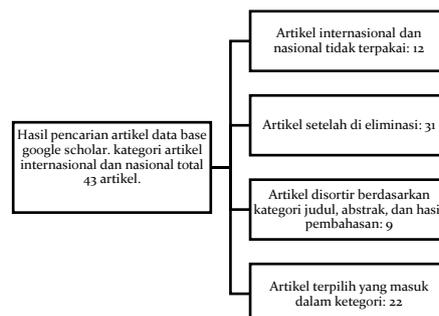
artikel-artikel tersebut menggunakan bantuan pencarian melalui data base google scholar. Kemudian artikel-artikel disortir berdasarkan kata kunci permasalahan penelitian yang mempertimbangkan kebaruan referensi.

Penelitian literatur atau sistematik riew Samsu, (2017); Ambarwati & Rohmah (2024) menyatakan tahapan-tahapan yaitu; studi literatur yaitu (mengumpulkan, mencatat, menyortir, dan memilih serta menguji jurnal terkait keterlibatan ayah dalam pengasuhan; pengelompokan literatur (memilih fokus artikel ilmiah terkait variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang berdampak pada aspek perkemabangan anak; melakukan analisis (analisis artikel keterlibatan ayah dalam pengasuhan); pemaparan hasil kajian (menjabarkan atau mendeskripsikan temuan terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang berdampak pada aspek perkembangan anak usia dini dan menarik kesimpulan. Aspek-aspek jabaran atau hasil Kajian literatur sebagai unit-unit variabel penelitian antara lain; (a) defenisi ayah dan pengasuhan; (b) keterlibatan ayah dalam pengasuhan; (c) fungsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan; (d) dampaknya pada aspek perkembangan anak; (e)model program-program keterlibatan ayah. Berikut gambar alur penelitian kajian literatur pada gambar di bawa ini:



Gambar. 1 Alur penelitian literatur

Berdasarkan pemilihan dan penentuan artikel yang masuk dalam kategori keterlibatan ayah dalam pengasuhan:



Gambar 2. Diagram alur pemilihan artikel

HASIL DAN DISKUSI

Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Pengasuhan yang seimbang terjadi kerana adanya keterlibatan ayah dan ibu dalam mengasuh maupun merawat dan membesarkan seorang anak. Dua figur ini memainkan peran dalam mengasuh dan merawat anak dengan caranya masing-masing. Pengasuhan maupun perawatan yang dilakukan oleh orang tua yaitu ayah dan ibu tidak terbatas pada seperangkat kegiatan namun lebih ditekankan pada keadaan pikiran dimana menyadari kebutuhan anak, mengetahui apa yang sedang dilakukan anak dalam aktivitasnya, memiliki kemampuan untuk mau membantu anak ketika dibutuhkan dalam interaksi dengan anak mereka, dan ikut mengambil bagian untuk terlibat dalam kegiatan anak (Raley et al., 2012). Figur ayah menjadi menarik untuk diketahui keterlibatannya dalam memainkan peran saat mengasuh dan dampaknya pada aspek perkembangan anak. Pendapat yang mendukung menurut Menurut Yogman & Garfi (2016) keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada masa kanak-kanak berpengaruh pada perkembangan yang positif dan memberikan hasil psikologi dari waktu-kewaktu. Ayah yang terlibat dalam pengasuhan memiliki peran yang kompleks dalam mendidik dan mengajarkan kedisiplinan kepada anak melalui interaksi langsung maupun tidak langsung dengan mengambil bagian dalam aktivitas anak dapat berupa memberikan contoh konkrit seperti merapikan permainan, menerapkan waktu istirahat siang, mencuci tangan. Hal-hal demikian akan melatih dan mengembangkan pribadi disiplin anak (Purwandarini, 2014). Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh pada perkembangan anak secara berkelanjutan dan membentuk kepribadian disiplin anak.

Ayah yang mengambil bagian atau terlibat dalam pengasuhan anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan anak mereka. Keterlibatan ayah melalui bermain sangat penting untuk kesejahteraan anak secara psikologi kerana melalui kegiatan tersebut banyak hal yang diajarkan ayah kepada anak terutama memberikan kasih sayang melalui kehangatan hubungan yang ditimbulkan ayah dalam bermain dengan anak dan membantu anak untuk menekan konflik dalam dirinya yang kemudian menumbuhkan sikap empati, penuh perhatian, dan meningkatkan sikap penerimaan harga diri anak sebagai pengalaman yang sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan aspek perkembangan (Planalp & Braungart, 2016).

Menurut Allen & Daly (dalam Ariyanti, 2017) berpendapat bahwa konsep keterlibatan ayah dalam pengasuhan lebih dari interaksi yang positif melainkan pemenuhan perkembangan anak, kebutuhan, memberi rasa aman dan nyaman serta mendukung berkembangnya emosional dan intelektual. Pendapat yang sejalan berkaitan dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan

merupakan proses proksimal yang memberikan kontribusi langsung pada anak usia 3-8 tahun terkait dengan hasil pembelajaran atau prestasi akademis anak yang menekankan intelektual dalam masa transisi awal di sekolah (McWayne, 2013). Sedangkan konsep keterlibatan ayah dalam pengasuhan menurut Lamb & TamisleMando (dalam Sari & Listiana, 2020) dibagi dalam lima komponen di antaranya (1) ayah terlibat dalam kegiatan positif melalui interaksi langsung dengan anak dengan perawatan harian, (2) responsif memberi rasa kehangatan dalam keterlibatan bersama anak, (3) mengontrol, ayah terlibat dalam memberi aturan, mengawasi, dan membuat keputusan terkait aturan, (4) perawatan berkaitan dengan kesejahteraan anak, dan (5) tanggung jawab dimana ayah memberikan pemenuhan kebutuhan keluarga maupun anak.

Berdasarkan pendapat di atas terkait keterlibatan ayah dalam pengasuhan diasosiasikan dengan ketersediaan kesempatan bagi anak berlangsung melalui bermain dan kepekaan ayah dalam melakukan aktivitas bersama anak sehingga kontak atau interaksi yang dilakukan ayah terhadap anak menanamkan banyak hal positif melalui perawatan maupun asuhan yang pada akhirnya mendukung perkembangan anak. Kondisi ini juga mengajarkan ayah bahwa terlibat dalam pengasuhan dapat mendukung terbentuknya pribadi anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan tidak terlepas dari beberapa peran penting yang dimainkan dalam pengasuhan anak. Peran-peran tersebut menurut Hart (2002), dalam Sari & Listiana (2020) yaitu (1) ayah sebagai penyedia ekonomi dengan dukungan keuangan dan memberikan perlindungan bagi keluarga, (2) ayah sebagai teman bermain anak memberikan suasana menyenangkan, (3) pengasuh (ayah yang membangun hubungan penuh kehangatan dan menyediakan kenyamanan bagi anak), (4) guru dan panutan (ayah menjadi model dan memberikan pengajaran sehingga menjadi panutan bagi anak), (5) pelindung (ayah mengatur dan mengendalikan lingkungan agar anak dengan bebas beraktivitas juga terhindar dari bahaya), (6) mendisiplinkan (ayah sebagai pengawas yang memantau perilaku anak jika ada yang salah maka ayah meluruskan dan menunjukkan sikap disiplin), dan (7) penyedia sumber daya (ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak memberikan dukungan sepenuhnya bagi anak dalam mencapai keberhasilan perkembangan).

Selain tujuh peran keterlibatan ayah yang dijabarkan di atas namun ada faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu pendidikan ayah. Semakin ayah berpendidikan tinggi maka memiliki dorongan untuk menjadi ayah yang lebih bertanggungjawab terhadap pengasuhan dan perkembangan anak (Sari & Listiana, 2020). Pendidikan ayah sangat berpengaruh karena berkaitan dengan pemahaman untuk mengambil bagian dalam merawat atau mengasuh anak. Ayah yang tahu bahwa terlibat dalam pengasuhan berdampak pada aspek perkembangan anak maka akan terlibat dan sangat terbuka untuk melakukan pengasuhan sebagai bentuk dukungan

dan dorongan untuk kesejahteraan anak di masa depan. Pleck (2012) mengusulkan tiga konstruk keterlibatan ayah dalam pengasuhan mencakup: (a) keterlibatan (interaksi langsung antara ayah dan anak dalam bentuk bermain, pengasuhan, dan kegiatan lain), (b) aksesibilitas (ketersediaan waktu bagi anak), (c) tanggung jawab (memastikan anak dalam hal perawatan, memberikan pengasuhan, dan mengatur sumber daya bagi anak). Ketiga komponen tersebut menggambarkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi anak dengan memberikan waktu ayah untuk mengambil bagian secara menyeluruh dalam mengasuh anak. Ayah yang terlibat secara penuh dalam pengasuhan juga membangun interaksi positif dengan anak dan tentunya akan berdampak pada aspek perkembangan dalam diri anak.

Fungsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

Ayah yang terlibat dalam pengasuhan selain memberikan rasa aman dan nyaman dalam berinteraksi maupun melakukan kegiatan bersama-sama dengan anak juga memiliki peran dalam merawat dan mengajarkan anak berdasarkan pemahaman akan fungsi keterlibatannya dalam pengasuhan. Fungsi-fungsi tersebut dijabarkan oleh Berns (dalam Septiono, Nasution, 2017) yaitu; (a) fungsi *endowment* (mengakui anak sebagai pribadi) fungsi ini, menekankan peran ayah dalam keterlibatannya mengasuh anak mengakui bahwa anak memiliki pribadi yang mampu berkembang secara optimal dari berbagai aspek dengan diberikan stimulasi-stimulasi atau pemenuhan kebutuhan untuk mendukung perkembangan pribadi anak; (b) *protection* (ayah memberi perlindungan bagi anak dari sumber-sumber bahaya potensial dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berpengaruh bagi kesejahteraan anak); (c) *provision* (terpenuhinya kebutuhan material anak) fungsi ini, menempatkan ayah terlibat dalam pengasuhan sebagai pemerhati kebutuhan material anak untuk pemenuhan kesejahteraan dalam perkembangan fisik dan psikologi, dan (d) *formation* (mengajarkan aktivitas sosial misalnya, pendisiplinan, pengajaran, dan perhatian) ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak memahami bahwa fungsinya menjadi modelling dalam mengajarkan anak tentang lingkungan sosial yang luas dan interaksinya dapat terjadi dalam konteks pendisiplinan, pengajaran, dan perhatian yang berawal dari keluarga sampai pada tingkat masyarakat. Dari ke empat fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan pribadi anak dan mengoptimalkan capaian aspek perkembangan.

Manfaat keterlibatan ayah dalam pengasuhan mendorong setiap aspek perkembangan anak berkembang dengan optimal melalui keterlibatan aktif atau mengambil bagian dalam kegiatan anak ketika ayah terlibat dalam pengasuhan (Ariyanti, 2017) manfaat tersebut berkaitan dengan aspek perkembangan sebagai berikut:

- Perkembangan kognitif; Ayah yang terlibat dalam pengasuhan memberikan peningkatan kognitif bagi usia anak 6 bulan – sampai dengan 1 tahun, di usia 3 tahun tingkat perkembangan intelegensi bertambah, dan anak mengalami kemajuan pada pencapaian prestasi akademik dalam pendidikan serta kesejahteraan psikologi (Goldberg 1984, yoman 1995, & Flouri, 20005).
- Perkembangan emosi dan kesejahteraan psikologi; Ayah yang terlibat dalam pengasuhan memberikan manfaat positif bagi emosional anak berkaitan dengan kepuasan hidup anak, kebahagiaan, pengalaman depresi yang rendah, dan memberikan sikap yang hangat terhadap anak melalui interaksi positif yang berefek pada kesehatan dan kesejahteraan psikologi anak (Formoso 2007, Rohner & Veneziano, 2001).
- Perkembangan sosial; Keterlibatan ayah dalam pengasuhan berfungsi meningkatkan kompetensi pribadi anak, sikap inisiatif, kematangan sosial dan relatedness. Selain itu, partisipasi ayah dalam pengasuhan bagi anak berpengaruh pada perilaku prososial yang berkembang dan terjadinya kematangan moral bagi anak laki-laki maupun perempuan (Stolz 2005, Ducharme 2002, Mosely & Thompson 1995).
- Perkembangan fisik; Ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak memberikan pengaruh kesehatan fisik dan kebahagiaan psikologi bagi anak. Apabila ayah tidak mengambil bagian dalam mengasuh anak atau tinggal bersama anak maka sebagian besar anak-anak akan mengalami masalah kesehatan. Oleh karena itu, kesehatan fisik anak sangat penting diperhatikan oleh ayah dalam pengasuhan dan bersedia untuk memberikan waktu bagi perawatan medis jika anak sakit (Sylvester 2002, Raley, dkk, 2012).

Berdasarkan keempat manfaat keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak menggambarkan bahwa keterlibatan ayah sangat dibutuhkan karena berperan penting membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan capaian usia perkembangannya. Ayah yang terlibat pula dalam pengasuhan wajib menempatkan dirinya sebagai figur panutan yang memberikan banyak pengalaman-pengalaman untuk membantu kematangan fisik dan pribadi anak.

Dampak pada Aspek Perkembangan Anak

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak tentu akan berdampak secara positif dan efektif mendukung perkembangan pribadi anak berkaitan dengan empat aspek perkembangan anak yaitu aspek fisik, sosial, spiritual, intelektual berkenaan dengan kognitif, (Purwandarini, 2014, p.62). Sejalan dengan isi muatan kurikulum anak usia dini dalam Permendikbud Tahun 2014 Nomor 146 mencakup program-program pengembangan yang meliputi aspek agama dan moral,

fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Maka keterlibatan ayah dalam mengasuh anak tentu sangat berdampak pada aspek-aspek perkembangan baik melalui dorongan langsung dimana ayah terlibat dalam aktivitas anak melalui bermain bersama-sama maupun memberikan teladan dalam mengambil keputusan sederhana dalam keluarga yang pada akhirnya anak meniru dan melakukan tindakan-tindakan tersebut sehingga membentuk pribadi anak. Beberapa hasil penelitian terhadap dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak mendukung kajian penelitian ini sebagai informasi yang berguna dalam memahami betapa pentingnya ayah mengambil bagian dalam merawat dan mengasuh anak dan berdampak pada aspek perkembangan anak. Hasil-hasil tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- Penelitian Ashdown & Bernard (2012) menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berdampak pada pengembangan aspek sosial- emosional anak-anak meningkat pada harga diri, mendorong anak-anak untuk bersaing, dan pengambilan resiko.
- Penelitian Cebra, Shannon, & Lemonde (2010) menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan merawat anak berdampak pada aspek perkembangan meliputi kognitif, sosial-emosional, dan bahasa dengan kategori usia 2-3 tahun.
- Hasil penelitian Lestari & Alam (2019) tentang perspektif ibu terhadap keterlibatan ayah dalam mengasuh anak dengan nilai presentasi distribusi frekuensi berkisar 31-45 atau 80%-100%, sehingga disimpulkan bahwa ibu sangat memahami tentang keterlibatan ayah dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak.
- Penelitian Rohmalia & Wulansuci (2019) dengan judul penelitian “*effect of father’s involvement in early childhood education*” berdasarkan nilai t hitung $18,176 > 1,761$ dari nilai t. maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini mencapai 70% dalam mempengaruhi proses pendidikan anak di sekolah. Pengaruh ayah pada proses pendidikan anak secara tidak langsung berkontribusi bagi setiap aspek perkembangan anak dalam belajar sehingga berkembang secara optimal.
- Penelitian oleh Septiani & Nasution (2017) tentang peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan terkait perkembangan moral anak menunjukkan adanya hubungan yang didasarkan oleh uji statistic dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan sumbangan pengaruh keterlibatan ayah terhadap perkembangan moral anak sebesar 36%. Dengan demikian, ayah yang memainkan peran dan terlibat langsung dalam pengasuhan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.
- Penelitian Varghese & Wachen (2015) tentang tinjauan sastra menemukan keterlibatan ayah dalam pengasuhan mengembangkan keterampilan bahasa yang mendukung pencapaian literasi anak.

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan di atas. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa figur ayah sangat dibutuhkan untuk mengambil bagian secara aktif, peka, dan memainkan peran sentral dalam mengasuh maupun merawat anak melalui pemberian berbagai kebutuhan anak dan memberikan waktu untuk ikut serta dalam aktivitas anak melalui bermain yang pada akhirnya semua itu bermuara pada peningkatan atau berkembangnya setiap aspek perkembangan anak secara optimal meliputi kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral serta mendukung proses pendidikan anak.

Model Program-Program Keterlibatan Ayah

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anaknya perlu mendapatkan berbagai fasilitas informasi, traning, dan pengetahuan melalui komunitas atau program yang menyediakan ruang baginya dalam berbagi dan mengambil bagian lebih dalam memahami betapa pentingnya terlibat dan berperan dalam megasuh anaknya karena, berdampak pada perkembangan dan masa depan anak. beberapa model maupun program yang tersedia bagi ayah dalam memahami pentingnya terlibat dalam pengasuhan menurut Lipscomb (2011) sebagai berikut:

- Program pendampingan ayah ke ayah; program yang melibatkan ayah yang memiliki pengalaman dan kesuksesan dalam pengasuhan melalui rekrutan dengan ayah yang baru dan belum memiliki pengalaman. Dimana mereka akan menghabiskan waktu minimal 4-6 jam dalam sebulan dengan memulai diskusi atau interaksi secara pribadi, dan kegiatan bersama mempelajari beberapa nilai dan perilaku untuk menjadi ayah yang bertanggung jawab dalam mengasuh anak.
- *Father In Training (FIT)*; Program pemberdayaan bagi pria untuk menjadi ayah yang baik dengan menawarkan dukungan berupa pendidikan dan advokasi melalui penyediaan lingkungan yang mendorong dalam mengidentifikasi, mengatasi hambatan untuk menjadi ayah yang baik seperti resolusi konflik, manajemen kemarahan, dan melalui sistem pendukung lainnya. Selain itu FIT memberikan layanan bantuan bagi ketenagakerjaan dengan tujuan membantu ayah berkontribusi secara keuangan bagi kesejahteraan anak. FIT juga memastikan adanya perlindungan bagi anak dalam tindakan kekerasan keluarga dan melibatkan alumni yang telah berhasil menyelesaikan program dan masih ingin terlibat dalam meningkatkan partisipasi mereka.
- Model keterlibatan *The My Baby's Father (MBF)*; Model yang menyediakan format ideal bagi ayah untuk mendukung keterlibatan mereka dan mengadakan pelatihan pendukung dengan kerangka kerja yang diklarifikasi bertujuan menilai resiko dan pengembangan rencana intervensi yang membantu anak-anak melalui penyatuan dan bentuk permanen

lainya. Model ini berperan menyediakan kapasitas lembaga dalam mengarahkan hambatan dan pemenuhan tujuan lain terkait keterlibatan keluarga, sensitive pekerjaan, pengembangan keterampilan pekerja, dan penyatuan kembali.

- Ayah di sekolah; San Anselmo Preschool center mengadakan hari ayah dan anak dengan kegiatan kunjungan kesekolah pada hari sabtu bersama anak di hari libur. Kegiatan yang dilakukan mengalami pagi yang khas atau istimewa, mengunjungi permainan di dalam dan di luar ruangan, melihat program sains, seni, dan membentuk lingkaran dalam suasana snack atau cemilan. Program ini bagi ayah sangat berharga dimana membantu ayah memahami berbagai jenis pengalaman yang telah diterima anak mereka. Kegiatan lain dapat berupa pertemuan orang tua, menjadi sukarelawan jika memiliki waktu dapat terlibat sebagai dewan direksi.
- Program pendampingan orang tua (ayah) selama pandemic covid-19; Program ini menekankan pada pendampingan bagi orang tua dalam menanamkan nilai atau menguatkan karakter mandiri bagi anak saat belajar di rumah selama masa pandemi (Purwanti et al., 2022). Orang tua yang dimaksud adalah ayah maupun ibu namun tentu program ini juga memberikan pengalaman yang mendalam bagi ayah untuk mendapatkan pengalaman sebagai bentuk tanggung jawab keterlibatan pengasuhan ayah bagi anak dengan mengikuti proses pelaksanaan program pada tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program yang pada akhirnya materi berisi penguatan karakter mandiri anak selama masa pandemi dapat dipahami dengan baik oleh orang tua.

Melalui program-program keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak menyediakan ruang diskusi dan pemahaman bahwa mengambil bagian dalam mengasuh anak perlu mengetahui lebih dalam hal-hal apa yang dipersiapkan dan dilakukan agar memberikan pengasuhan yang sungguh berkontribusi bagi perkembangan anak mereka. Maka tawaran dari beberapa program di atas menekankan pada pemberian pelatihan pendidikan, advokasi, format ideal keterlibatan ayah, dan ayah mengambil bagian pada hari ayah dan anak dengan visit ke sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat ditarik kesimpulan bahwa ayah yang terlibat dalam pengasuhan memberikan manfaat yang luar biasa positif bagi perkembangan kepribadian anak, berdampak pada aspek perkembangan meliputi sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan moral melalui interaksi langsung yang dilakukan oleh ayah saat terlibat aktif disetiap kegiatan anak. Serta gambaran program yang

memberikan edukasi pengetahuan bagi ayah betapa pentingnya untuk terlibat dalam mengasuh anak

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk tim Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini (PGPAUD) Unika Weetebula yang telah bersama-sama mensupport terlaksananya penelitian hingga hasil dari penelitian berupa artikel ini boleh terbit dan bermanfaat bagi dunia pendidikan dan keluarga.

REFERENSI

- Alam, K. S & Lestari, H. R. (2019). *Mother's Perception of father's in involvement in developing social-emotional development of early childhood*. ICLIQE, 397, 83-89.
- Aisyah, S. D., Riana, N. & Feronica, E. P. (2019). Peran Ayah (fathering) dalam perkembangan sosial anak usia dini (studi kasus anak usia 5-6 tahun di RA Nurhalim). *Jurnal Wahana Karya Ilmia*. 3(1), 294-3024.
- Ambarwati, S. T., & Rohmah, N. (2024). Systematic Literature Review: Implementasi Pramuka Prasiaga di PAUD. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 713-720.
- Ashdown, D.M. & Bernard, M.E. (2012). *Can explicit instruction in social and emotional learning skills benefit the social-emotional developmental, well-being, and academic achievement of young children*. *Early Childhood Educ*, 39: 397-405. DOI 10.1007/s10643-011-0481-x.
- Cabrera, N. J., Shannon, J.D., & Lemonde, C.T. (2010). *Fathers's influence on their children's cognitive and emotional development from toddlers to pre-K*. *Applied Developmental Science*. 11 (4), 208-213. <https://doi.org/10.1080/10888690701762100>
- Etikawati, I. A. (2019). Mengembangkan konsep dan pengukuran pengasuhan dalam perspektif kontekstual budaya. *Buletin Psikologi*, 27 (1), 1-14. DOI: 10.22146/buletinpsikologi.41079
- Han, Yuxuan, Keyu Liu, and Yi Xie. (2023). "Factors Affecting Father Involvement in Parenting and Solutions." *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 8:1969–75. doi: 10.54097/ehss.v8i.4624.
- Im-Boltera, N., Zohreh, Y & Linga, D. (2013). *Early parenting belief and academic achievement: the mediating role of language*. *Early child development and care*, 183 (12), 18811-1826. <http://dx.doi.org/10.1080/03004430.2012.755964>
- Iffat, N. (2013) *Role of families on early childhood development and education: dhaka city perspective*. *The international journal of social sciences*, 11 (1), 158-169.
- Lipscomb, C. R. (2011) *Strategies to improve fathers involment with their children's development and academic*. *JSTOR*, 18 (3), 253-267. <https://www.jstor.org/stable/43496847>
- McWayne, C., Jason, T. D., Rodrigo, C., & Robby, D. H (2013). Father involment during early childhood and its association with children's Early learning: MetaAnalysis, *Early education and Devolopment*, 24 (6), 898-922, DOI: 10.1080/10409289.2013.746932
- Nuryana, Arief, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari. 2019. "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi." *Ensains Journal* 2(1):19. doi: 10.31848/ensains.v2i1.148.

- Purwanti, R., Ahmad S., & Wahdah R. R (2022). "Parents' Assistance In Instilling Independence Character in Learning from Home During The Covid-19 Pandemic." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8(2):203–11. doi: 10.21831/jppm.v8i2.41865.
- Purwandarini, S. S., Rulita, H., & Sri, M. D. (2014). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap prestasi belajar anak usia dini. *Developmental and Clinical Psychologi*, 3 (1), 59-65.
- Pleck, H. J. (2012). *Integrating father involvement in parenting research, parenting: Science and practice*, 12 (2), 243-253, <http://dx.doi.org/10.1080/15295192.2012.683365>
- Rahayu, E. P., & Sugito, S. (2018). "Implementasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Di Taman Kanak-Kanak." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5(1):19–31. doi: 10.21831/jppm.v5i1.10704.
- Rohmalina & Wulansuci, G. (2019). *Effect of father's involvement in early childhood education*. ICLIQE, 397, 90-96.
- Raley, S., Suzanne, M. B., & Wendy, W. (2012). *When do fathers care? Mother' economic contri-bution and father' involvement in child care*. *American journal of sociology*, 117 (5), 1422-1459. <http://www.jstor.org/stable/10.1086/663354>
- Sari, M & Listiana, A (2020) *Father involvement in early childcare*. The 2nd International conference on elementary education. 2 (1) 1136-1140.
- Septiani, D & Nasution, N. I. (2017). Peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan kecerdasan moral anak. *Jurnal Psikologi*, 13 (2), 120-125.
- Setiawan, H. H, (2014). Pola pengasuhan keluarga dalam perkembangan anak. *Ejournal, kemsos.go.id*. 19 (3), 284-300.
- Volker, J. (2014). *Paternal involvement: a review of the factors influencing father involvement and outcomes*. *Journal of student scholarship*. 16, 1-8.
- Samsu, (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pustaka Jambi.
- Utami, F & Prasetyo, I (2021). "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1777–86. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.985
- Varghese, C., & Wachen, J. (2015). The determinants of father involvement and conections to children's literacy and language outcomes: *Marriage & Family Review*, <http://dx.doi.org/10.1080/01494929.2015.1099587>